

Investasi dalam Perspektif Hadis

Abdul Rozikin Japar Sodik^{1*}, Muhammad Alif²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Korespondensi Penulis: 211370028.abdul@uinbanten.ac.id

Abstract. Investment activities in the modernization era are an economic activity that is of great interest to society, especially young people, whose development is very vulnerable to general macroeconomic conditions. And to secure the money and to maintain economic stability, especially now that inflation is very large which has an impact on economic stability. This research aims to discuss saving from a hadith perspective. The formal object of this research is the understanding and urgency of investment which is formulated based on hadith themes. The material object of this research is an investment case within the theoretical framework of investment from a hadith perspective. The results of this research show that hadith themes can be formulated within the theoretical framework of investment from a hadith perspective. The discussion of this research explains that investment is relevant to economic aspects, financial aspects and the influence of a person which includes and explores information, exploration of something he feels he needs. This research data was obtained from various sources, namely the Indonesian Stock Exchange website, Bank Indonesia, Central Statistics Agency (BPS) and Digital Hadith. The conclusion of this research is that the theoretical behavior of investment can have positive and negative impacts as well as the implementation of investment in life which is formulated in the hadith thematic framework in line with the era of modernization.

Keywords : Econom, Investment, Hadith, Thematic Hadith

Abstrak. Kegiatan investasi di era modernisasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat diminati oleh masyarakat khususnya pada anak muda dimana dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum. Dan untuk mengamankan uangnya serta untuk menjaga kestabilan ekonomi, apalagi sekarang inflasi sangat besar yang berdampak pada kestabilan ekonomi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas menabung dalam perspektif hadis. Objek formal penelitian ini adalah pengertian dan Urgensi investasi dalam yang dirumuskan berdasarkan tema - tema hadis. Objek Material penelitian ini adalah kasus investasi dalam kerangka teoritis investasi dalam perspektif hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema - tema hadis dapat dirumuskan dalam kerangka teoritis investasi dalam perspektif hadis. Pembahasan penelitian ini menjelaskan investasi relevan dengan aspek ekonomi, aspek finansial dan pengaruh seseorang yang meliputi dan menggali informasi, eksplorasi terhadap sesuatu yang ia rasa butuhkan. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu situs Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Hadis Digital. Kesimpulan penelitian ini adalah perilaku teoritis investasi dapat berdampak positif dan negative serta implementasi investasi dalam kehidupan yang dirumuskan dalam kerangka tematik hadis seiring era modernisasi.

Kata kunci : Ekonomi, Investasi, Hadis, Hadis Tematik

1. LATAR BELAKANG

Di era modernisasi seperti sekarang ini, banyak sekali anak muda yang ambius untuk melakukan menabung ke perusahaan – perusahaan besar. Banyak dari mereka yang menabungkan uangnya dengan melalui investasi. Investasi dapat dilakukan menjadi dua, yaitu secara fisik dan non fisik. Investasi yang dilakukan secara fisik meliputi persediaan, barang, dan bangunan. Sedangkan investasi yang non fisik meliputi education, lapangan kerja dan lain – lainnya yang lebih mengarah kepada sumber daya manusia.(Atmanti 2005) Pada saat ini merupakan *moment booming* tentang investasi, dan banyak orang – orang yang melenceng dengan mengatas namakan investasi, atau biasa kita kenal yaitu *investasi bodong*, dan banyak

anak muda dan masyarakat yang tidak mempelajari lebih lanjut tentang investasi, baik secara deskriptif maupun hukum agama, sehingga muncullah korban penipuan dari *investasi bodong*. Investasi memiliki dua dampak, dampak positif dan negative. Dampak positif dari investasi dapat menumbuhkan perekonomian, meningkatnya lapangan kerja, mengurangi terjadinya kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), memudahkan *relasi* kita. Sedangkan dampak negative investasi ketika kita tidak banyak belajar tentang investasi atau hanya ikut – ikutan (FOMO) kita dapat tersesat. (Alfan 2022)

Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana *investasi* yang telah Nabi Saw. dalam hadis – hadis berdasarkan bersandar kepada beliau. Islam mengajarkan kita untuk berupaya supaya kita dapat kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat dan mengajarkan kita agar untuk kesejahteraan dalam perekonomian. Dan cara untuk kita bisa hidup dengan kesejahteraan dan kita bisa dapat kehidupan lebih baik didunia dan di akhirat salah satunya dengan melakukan investasi. Karena dengan kita melakukan investasi kita bisa membantu meningkatkan perekonomian. (Sakinah 2014) Kegiatan investasi bisa menumbuhkan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan masyarakat pada satu priode tertentu untuk menghasilkan, pendapatan masyarakat terdiri meliputi investasi, dan sumber daya manusia. Penelitian ini tentang pembahasan investasi dengan metode tematik hadis. Sedangkan untuk tahap interpretasi berkenaan hasil dari metode tematik hadis akan diterapkan analisis informasi terhadap investasi. Dengan demikian, unit penelitian meliputi objek formal, objek material, konteks metode analisis. Diketahui bahwa objek formal merupakan sebuah pusat perhatian dan penelaah bagi ilmuwan terhadap fenomena tersebut, dan merupakan paduan antara objek material dan objek formal yang menghasilkan topic yang di bahas dalam pengetahuan ilmiah, yang dapat diartikan bahwa objek formal masih memiliki peran penting untuk membahas objek material. (Beno, Silen, and Yanti 2022) Adapun unit penelitian ini, yaitu : Objek formalnya adalah pengertian dan urgensi investasi berdasarkan hadis dalam lingkupan ilmu hadis, objek materialnya adalah kasus investasi, konteksnya kepada media social di era modern, metodenya metode tematik hadis, dan analisisnya diterapkan analisis informasi terhadap investasi.

Kerangka berfikir butuh dirancang untuk menemukan permasalahan – permasalahan terhadap penelitian ini. Penelitian ini memandang *investasi* yang sedang ramai dibicarakan oleh anak muda di media social di era modern sehingga kehadirannya didorong oleh asset, harga, ekonomi makro, dan meningkatnya akses UKM pada sumber daya pproduktivitas. (Khakim 2022) Karena terkait dengan Informasi secara umum, maka peristiwa seperti *investasi* di media social dilihat dari sudut pandang informasi sebagai objek formal penelitian ini.

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukanlah penelitian yang relevan. Yaitu *pertama*, penelitain Trisno Wardy Putra tahun 2018, *Investasi dalam Ekonomi Islam* dalam jurnal. Penelitian ini menjelaskan tentang pengertian investasi menurutnya investasi merupakan penanaman modal yang ditanam dan dihasilkan dimasa yang akan datang. *Kedua*, Siti Komariyah tahun 2019 *Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, dan Inflasi dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia : Analsis Data Panel* dalam jurnal. penelitian ini menjelaskan dampak apa saja tentang investasi, dan didalam artikelnya tertulis bahwa investasi dapat berdampak meningkatkan ekononi suatu negara. *Ketiga*, penelitian Herry Subagyo tahun 2022, *Pengembangan Etika Bisnis dalam Menajemen Investasi*, dalam jurnal. beliau menjelaskan pada artikelnya tentang etika dalam investasi, beliau menjelaskan dalam artikelnya bahwa etika dapat mengontrol dan memeriksa perusahaan demi ketahanan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dan kebaharuan dengan penelitian saat ini. Kesamaanya terletak pada tema “investasi,” dan jenis pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penenelitin sekarang akan membahas mengenai investasi dalam perspektif hadis. Penelitian saat ini menggunakan metode tematik hadis dan berusaha melakukan interpretasi terhadap hasil tematik hadis dengan analisis terhadap investasi.

Dalam artikel ini, penulis akan meneliti investasi dalam ajaran islam, terkhusus melalui tinjauan hadis – hadis yang relavan. Dengan memahami pandangan islam terkait investasi, penulis akan mempelajari nilai – nilai yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi dunia dan amal akhirat, serta memahami tanggung jawab moral yang menyatu disetiap individu masyarakat. Dengan telaah hadis – hadis yang terlihat relavan terkait investasi, artikel ini bertujuan memberikan wawasan ilmu lebih dalam lagi terkait bagaimana pandangan islam memandang upaya masyarakat untuk investasi, serta bagaimana umat muslim berperilaku dalam menghadapi tantangan moral seperti ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitan ini bertujuan untuk mengulas tentang Investasi dalam sudut pandang hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode hadis tematik kontemporer dan grounded theory. Menggunakan metode *libarary search* dalam mengumpulkan sumber data, data – data yang digunakan untuk mengulik berbagai informasi – informasi tertulis seperti buku, kitab dan jurnal. Sumber data primer berupa hadis – hadis dari sumber digital terpercaya, seperti maktabah syamilah, dan Ensiklopedia Hadis kitab 9 Imam. Lalu, sumber data sekundernya ialah karya ilmiah berupa buku, artikel, dan refrensi online

terkait materi yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literature. Analisis data menggabungkan dua metode yaitu metode hadis tematik kontemporer dan metode grounded theory. Hasil dari penelitian ini adalah “Deskripsi Invenstasi dalam Perspektif Hadis”. Yang ditata berdasarkan tema – tema utama yang ditemukan dalam hadis tematik terkait *Investasi*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan ringkasan temuan, analisis dan kesimpulan diperoleh dari suatu penelitian atau percobaan. Ini mencakup data, interpretasi, dan pemahaman dihasilkan dari proses penelitian. Dalam konteks penelitian tinjauan hadis Investasi dengan menggunakan metode tematik, beserta hasil penelitiannya wawasan tentang tema – tema yang berkaitan dengan perilaku Investasi dan bagaimana nilai – nilai dalam agama mampu memberikan pandangan yang berbeda tentang investasi ini. Adapun hadis-hasinya dapat diakses melalui tautan berikut ini (<https://bit.ly/OutlineHadisInvestasi>). Outline hadis berisi hadis-hadis secara lengkap.

Tabel 1. Tema-Tema Hadis

No.	Kode Final/Caption Hadis	Data Hadits dan Kualitas
A. Pengertian Investasi		
1.	Kestabilan Ekonomi	Shaih Muslim No. 2898
2.	Monopoli	Shahih Muslim No. 5061
3.	Manfaat Investasi	Shahih Muslim No. 2551
4.	Tujuan Investasi	Shahih Bukhari No. 5646
B. Dampak Investasi		
1.	Dampak Positive Investasi	Shahih Muslim No. 3301
2.	Dampak Negative Investasi	Shahih Muslim No. 8951
C. Etika Investasi		
1.	Larangan untuk Tidak Berkhianat dalam Melakukan Investasi	Sunan Abu Daud No. 3833
2.	Menghindarkan Perbuatan Riba, dan Penipuan	Shahih Muslim No. 176
D. Implikasi Hadis Tematik tentang Investasi bagi Kehidupan Muslim		
1.	Prinsip Investasi	Shahih Muslim No. 7851
2.	Persiapkan diri atau Akuntabilitas diri	Sunan at-Tirmidzi No. 1742

Berdasarkan pada table 1 tema – tema hadis diatas, maka investasi dalam perspektif hadis menunjukkan hal – hal berikut :

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan salah satu cara kita untuk menyimpan dan mengelola keuangan. Namun sangat disayangkan investasi selalu dikaitkan dengan hal – hal yang negative salah satunya dengan melakukan monopoli. (*Mani 'ahtakara fahu wa khatiun*). Padahal investasi merupakan suatu cara agar ekonomi bisa stabil. (*Min 'amwalihim walirasuilllah Sholallahu 'Alahi wassalam shatr thamariha*). Akan tetapi, fokus utama ialah pada kebaikan dengan menstabilkan dibidang ekonomi.

Selain itu, investasi memberikan manfaat, dengan melakukan investasi bisa dapat melakukan sedekah kepada orang lain diluar sana. (*Ma min muslim yaghrisu gharsan 'illa kana ma 'ukila minhu lahu sadaqata*). Para investor melakukan investasi dengan pasti mereka melakukannya dengan secara konsisten dan percaya akan tujuannya. (*'Ayyu al' a'mali 'ahabbu 'illallhi? qala: 'adwamuha*). Dapat diperhatikan bahwa investasi merupakan bukan suatu hal yang buruk, melainkan cara yang baik dalam mengelola keuangan. Akan tetapi dilakukan secara rutin dan konsisten tanpa putus asa.

b. Dampak Investasi

Berteman dengan orang yang memiliki mised yang bagus, dan bermanfaat. Pasti mereka tidak akan membuang waktunya dengan sia – sia, mereka melakukan banyak sekali pembekalan seperti dengan melakukan investasi, dengan melakukan investasi mereka tidak memiliki mental minta – minta karena tau kalau lebih baik tangan diatas daripada tangan dibawah. (*Alyadul ulya khayr minalyad alsuflaa*). Hal itu yang membuat mengembangkannya ekonomi kreatif.

Akan tetapi, perlu diketahui bahwa melakukan investasi juga dapat mempengaruhi hal yang negative kepada kehidupan sehari – hari. Banyak diluar sana yang memiliki perbuatan jahat dengan membuat aplikasi serupa, sehingga dapat dikontrol oleh mereka demi keuntungan pribadi. Oleh karena itu maka perlu dijadikan pelajaran untuk kehidupan kita sehari – hari, bahwa melakukan monopoli ketika investasi dan dapat merugikan seseorang, Nabi sudah melarang ummatnya untuk melakukan monopoli. (*'Akal alriba, wamuakilahu, wakatibahu, washahidayh*).

c. Etika Investasi

Dalam melakukan segala hal dalam kehidupan sehari – hari, perlu menggunakan etika. Etika seringkali didengar oleh kalangan masyarakat dengan sebutan sopan santun, melakukan investasi juga memerlukan etika. Dalam dunia bisnis melakukan investasi

memerlukan etika, namun sangat disayangkan banyak sekali dari kalangan masyarakat lupa bahwa melakukan investasi itu memerlukan etika, dengan adanya etika didunia bisnis tidak boleh berkhianat satu sama lain. (*Ma lam yakhun 'ahaduhuma sahibahu, fa'iidha khaanah kharajt min baynihima*).

Selain itu, dengan adanya etika didunia bisnis dapat menjaga diri dari perbuatan – perbuatan tercela yang tidak disukai oleh Allah dan rasul. Dan dengan adanya etika dalam kehidupan sehari – hari dan dalam melakukan investasi membuat kita untuk menghindari perbuatan orang – orang jahat diluar sana, seperti menipu dan melakukan transaksi dengan adanya bunga (riba). (*Ahabb albilad 'iilaa allah masajiduha. wa'abghad albilad 'iilaa allah 'aswaquha*).

d. Implikasi Hadis Tematik tentang Investasi bagi Kehidupan Muslim

Al – Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup bagi umat islam dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Sejak kecil umat islam diajarkan untuk selalu punya prinsip yang tegak dan jelas, agar tidak terhasut oleh orang – orang bodoh. Dalam pendidikan juga umat islam mempelajari bagaimana cara jual beli yang baik dan tidak dibenci oleh Allah dan rasul, dan diajarkan pula tentang rasa tanggung jawab tentang apa yang telah ia jalani semasa hidupnya. (*Wa'an malihi min 'aynaktasabahu wafima 'anfaqah*).

Dibidang pendidikan umat islam juga gemar sekali mempelajari ilmu – ilmu pengetahuan, dan gemar sekali hobi investasi. Terlepas prinsip umat islam dalam kehidupan sehari – harinya, investasi juga memiliki prinsip tersendiri agar bisa jalan secara adil dan jujur. (*Fabieuu kayf shitum, 'iidha kan yadan biadan*).

Dengan demikian, pentingnya cari tau terlebih dahulu apa yang ingin dilakukan sebelum bertindak, supaya dapat terhindar dari perilaku – perilaku yang tidak tepuji, dan bisa melakukan investasi dengan adil dan jujur.

2. Pembahasan

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan cara untuk menaruh modal pada suatu usaha atau perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Seorang ahli ekonomi mengatakan bahwa investasi ialah suatu menyerahkan nilai dimasa sekarang demi mendapakat nilai yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang.(Sah and Ilman 2018) Investasi bergerak pada pasar modal pada suatu perusahaan, saham dan obligasi. Investasi juga bisa bergerak pada sumber daya manusia (SDM), barang dan tempat.(Sudirman and Alhudhori 2018) Beberapa hadist yang berkaitan dengan pengertian *Investasi*, diantaranya sebagai berikut :

- مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَطْرُ نَمْرَهَا
 “Agar mereka yang menggarapnya dengan biaya dari mereka sendiri, dengan perjanjian, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendapatkan separuh dari hasil panennya.” (Muslim 2898) (Ibn al-Ḥajjāj 1955)
- مَنْ اخْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ
 “Siapapun yang memonopoli adalah orang berdosa” (Muslim 5061) (Ibn al-Ḥajjāj 1955)

Berdasarkan hadis diatas ialah bahwa dalam ajaran islam, nabi Muhammad mendidik ummat nya untuk melakukan nabung aset berupa kerjasama dan konsep menanam modal, tujuannya apabila sudah panen maka pemilik aset tersebut bisa melakukan pembagian hasil melalui persentase. Dan ketika sudah memiliki aset maka janganlah untuk serakah hanya mementingkan untung semata. Dari kedua hadis tersebut bahwa investasi adalah aktivitas penanaman modal yang dilakukan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Istilah investasi berasal dari bahasa Inggris 'investment', yang berakar dari kata 'invest' yang berarti menanam. Dalam bahasa Arab, investasi dikenal dengan istilah 'istitsmar', yang mengandung makna menjadikan sesuatu berbuah, tumbuh, dan meningkat jumlahnya. Namun, kegiatan ini memiliki risiko tinggi karena melibatkan dua kemungkinan hasil, yakni keuntungan atau kerugian, yang mencerminkan adanya unsur ketidakpastian. Karena itu islam memberikan rambu – rambu untuk para Pelaku bisnis seperti investor, pedagang, dan pemasok perlu memahami jenis investasi yang halal dan haram. Pengetahuan yang mendalam tentang investasi juga penting agar aktivitas ini bernilai ibadah, membawa ketenangan, dan keberkahan dunia akhirat.(Sakinah 2014)

Investasi juga bisa sebagai pengeluaran yang tujuannya untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal (capital stocks) terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang di- gunakan dalam proses produksi. Karena itu, investasi menjadi pengeluaran yang ditambahkan kepada barang modal ini. Dalam hal ini, investasi dibagi dalam tiga golongan, yaitu

- 1) Investasi tetap perusahaan (business fixed investment), yang terdiri dari pengeluaran perusahaan atas mesin tahan lama, perlengkapan dan bangunan-bangunan seperti fasilitas pabrik dan perlengkapan mesin lainnya.
- 2) Investasi tempat tinggal (residential investment), umumnya terdiri dari investasi untuk perumahan
- 3) Investasi persediaan (inventory investment).(Aziz 2010)

b. Dampak Investasi

1) Dampak Positif dalam Investasi

- مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَا سَرَقَ لَهُ مِنْهُ صَدَقَةٌ. وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ
 “Tidaklah seorang muslim menanam pohon kecuali apa yang dimakannya adalah untuk sedekahnya itu untuknya” (Muslim 3301) (Ibn al-Hajjāj 1955)

Berdasarkan hadis di atas bahwa dapat diketahui investasi memiliki dua dampak, diantaranya dampak baik dan dampak buruk. Salah satu dampak baik dalam investasi dapat diambil dari salah satu hadis yaitu Rasulullah saw mendidik ummatnya untuk menanam modal yaitu pohon bertujuan bahwa ketika pohon tersebut panen maka, pemilik aset atau pohon tersebut dianjurkan untuk bersedekah, sama halnya dengan investasi kata “pohon” pada hadis tersebut merupakan perhitungan waktu atau sering disebut jangka panjang, tujuannya apabila suatu wilayah mengalami krisis pohon maka, pemilik aset atau pohon tersebut berhak untuk menjual dengan harga tinggi atau bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Harga buah pada pohon tersebut menjadi mahal dikarenakan faktor sedikitnya orang yang menanam, kelangkaan pada pohon tersebut, proses penanaman dari bibit hingga berbuah dan krisis keadaan bisa terjadi karena politik. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian pada wilayah dan dapat kembali stabil. (Indrawati 2012)

Menurut teori ekonomi, pertumbuhan suatu negara dipengaruhi oleh peningkatan tenaga kerja, modal, dan teknologi. Kemajuan ini mendorong sektor-sektor lain, seperti produksi, untuk ikut berkembang. Selanjutnya, peningkatan permintaan terhadap output produksi juga berdampak pada sektor-sektor lain seperti pasar barang, tenaga kerja, dan keuangan, sehingga tercipta sinergi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. (Komariyah, Putriya, and Sutantio 2020)

Jika investasi terjadi tingkatan maka ekonomi akan tumbuh, peristiwa ini terjadi dikarenakan tingkatan investasi akan membangkitkan ekonomi karena tingkatnya penanaman modal. Penanaman modal akan mengakibatkan peningkatan pada produksi barang dan jasa di dalam bidang ekonomi. Jika produksi barang dan jasa meningkat maka ekonomi akan subur. Setiap wilayah perlu melakukan investasi demi meningkatkan kualitas produksi yang dimiliki wilayahnya, investasi haruslah ditanamkan di berbagai sektor ekonomi, agar memperluas pasar, serta produk yang dihasilkan mampu bersaing dan memiliki harga jual yang tinggi tentunya dengan 7 kualitas bagus, sehingga mampu meningkatkan perekonomian. Peristiwa ini

mengingkatkan pada salah satu teori dari ahli ekonomi, bahwa investasi adalah hal sangat penting pada suatu negara untuk membangkitkan ekonomi pada negaranya.(Rihayu 2016)

2) Dampak Negative

● *مَنْ أَحْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ*

“Siapapun yang memonopoli adalah orang berdosa” (Muslim 8951) (Ibn al-Hajjāj 1955)

Berdasarkan hadis diatas bahwa dalam kajian ekonomi, monopoli merujuk pada suatu kondisi di mana satu atau sekelompok pelaku usaha memiliki kendali dominan atau mutlak terhadap suatu pasar, sehingga tidak memberikan ruang bagi pesaing lain untuk masuk atau berkembang. Ketidakhadiran kompetitor dalam pasar tersebut dapat menimbulkan sejumlah dampak yang merugikan konsumen, antara lain harga produk atau jasa yang cenderung lebih tinggi dibandingkan pasar yang bersaing, minimnya dorongan untuk melakukan inovasi, serta penurunan kualitas dalam pelayanan yang diberikan. Situasi ini pada akhirnya dapat menghambat efisiensi pasar dan merugikan kepentingan publik dalam jangka panjang.

Dalam Islam sangat dianjurkan untuk melakukan perdagangan, karena berdagang juga salah satu sunnah dari Rasulullah, akan tetapi dalam Islam juga memberikan batasan hukum untuk berdagang bertujuan untuk menjauhi segala larangannya dan menghindari dari mudarat. Ketika proses dagang hingga akhir tentu banyak sekali mudarat didalamnya oleh karena itulah ada batasan hukum, menurut M.A. Mannan menyatakan bahwa praktik perdagangan yang semata – mata bertujuan memperoleh keuntungan yang berlebihan dengan cara mempertahankan harga tetap tinggi dan tidak memberikan ruang bagi penurunan harga, merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang tidak dapat dibenarkan dalam perspektif Islam. Menurutnya, strategi memonopoli yakni penjualan produk di pasar internasional dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar domestik bertentangan dengan prinsip keadilan dan etika ekonomi Islam. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya bagi negara-negara Muslim untuk secara aktif menolak dan mencegah praktik dumping sebagai upaya menjaga keadilan dalam perdagangan global.(Anggraeni 2015)

c. Etika Investasi

Etika bisnis yaitu etika terapan yang mencoba untuk mengontrol dan memeriksa pengaturan moral dan etika perusahaan. Keadaan Perusahaan yang kian berkembang membutuhkan peningkatan SDM dan inovasi agar terus produktif dan terpercaya. Saat ini yang menjadi perhatian terbesar dari perusahaan kepada masyarakat. (Hamid 2022)

Etika bisnis (business ethic) berusaha untuk melarang perilaku bisnis, manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika bisnis mempengaruhi bagaimana ikatan hubungan antara pekerja dengan perusahaan dan sebaliknya dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan agen atau pelaku ekonomi lain. Etika mengarahkan manusia menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis akan meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri. (Ermansyah 2022) Adapun etika dalam berinvestasi menurut pandangan Islam diantaranya :

1) Larangan untuk Tidak Berkhianat dalam Melakukan Investasi

- مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

“Selama salah satu dari mereka tidak mengkhianati temannya, maka Aku akan meninggalkan mereka.” (Abu Daud 3833) (Abū Dāwud 2009)

Berdasarkan hadis diatas telah menjelaskan bahwa Islam merupakan agama yang tegas dalam perihal sebuah hukum, islam juga telah memberikan kita sebuah peringatan melalui hadis dan Al – Qur’an. Praktik bisnis Nabi Muhammad SAW mencerminkan prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, menjaga amanah, keakuratan dalam transaksi, serta penghindaran terhadap gharar, penimbunan barang, penipuan (al-ghalb), dan tadlis. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fundamental bagi pengembangan sistem investasi saham yang selaras dengan ajaran Syariah. Dalam bukunya *Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islami*, Syed Nawab Haidar Naqvi mengidentifikasi empat aksioma utama dalam etika ekonomi Islam, yaitu tauhid (pengesaan Tuhan), keseimbangan atau keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab. Keempatnya membentuk kerangka normatif yang menyatukan dimensi moral dan spiritual dalam kegiatan ekonomi. (Putri, n.d.)

2) Menghindari Perbuatan Riba, dan Penipuan

- أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا. وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

“Negara yang paling dicintai Allah adalah masjidnya, dan negara yang paling dibenci Allah adalah pasarnya.” (Muslim 176) (Ibn al-Ḥajjāj 1955)

Dalam hadis tersebut, menjelaskan bahwa tempat yang paling disukai Allah ialah masjid, karena dalam masjid adalah tempat ibadah kepada allah dan selalu ingat kepada allah,

sedangkan pasar merupakan tempat yang paling Allah benci, dikarenakan paasar banyak sekali mudaratnya, seperti melakukan perbuatan yang ga disukai oleh Allah secara terang – terangan, banyaknya pelaku usaha melakukan riba, tidak amanah, tidak jujur dan banyaknya yang berkhianat. Meskipun pasar merupakan salah satu komponen utama dalam sistem ekonomi yang memiliki peran strategis dalam menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi modern, pasar dipahami sebagai suatu mekanisme yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa, baik dalam hal distribusi, produksi, maupun penetapan harga. Pasar tidak hanya merujuk pada tempat fisik terjadinya pertukaran, tetapi juga mencerminkan dinamika kekuatan permintaan dan penawaran. William J. Stanton mendefinisikan pasar sebagai sekelompok individu yang memiliki keinginan untuk dipenuhi, daya beli, serta kemauan untuk membelanjakan uang mereka. Berdasarkan definisi tersebut, pasar mengandung tiga unsur pokok, yaitu: (1) individu dengan keinginan atau kebutuhan, (2) kemampuan ekonomi atau daya beli, dan (3) kemauan untuk merealisasikan transaksi pembelian. (Cahyono 2020)

d. Implementasi Hadis Tematik tentang Investasi Bagi Kehidupan Muslim

1) Prinsip Investasi

- مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَا سَرَقَ لَهُ مِنْهُ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon kecuali apa yang dimakannya adalah untuk sedekahnya itu untuknya. Itu adalah sedekah.” (Muslim 7851) (Ibn al-Hajjāj 1955)

Dalam ajaran Islam, investasi tidak hanya dipandang sebagai instrumen pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai upaya untuk mewujudkan fungsi sosial dalam masyarakat. Orientasi investasi Islam mencakup pemberdayaan individu atau kelompok yang memiliki modal namun belum memiliki kapasitas untuk mengelolanya secara efektif. Oleh karena itu, prinsip-prinsip investasi dalam Islam tidak hanya berlandaskan pada kepatuhan terhadap hukum Syariah (*shariah compliance*), tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai sosial guna mendorong terciptanya kemaslahatan umat. Nilai-nilai fundamental seperti tauhid, keadilan, ihsan, ikhtiar, dan tanggung jawab menjadi pilar utama yang membentuk etika investasi syariah. Islam juga menetapkan batasan yang ketat terhadap jenis usaha yang dapat dijadikan objek investasi, dengan menegaskan perbedaan antara aktivitas yang halal dan yang haram, guna menjaga agar praktik ekonomi tetap berada dalam koridor etis dan tidak menimbulkan kerugian sosial. (Sari 2017)

2) Persiapkan Diri atau Akuntabilitas Diri

- وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

“Tentang umurnya untuk apa ia habiskan, Tentang ilmunya untuk apa ia amalkan, Tentang hartanya darimana ia dapatkan dan kemana ia belanjakan, dan Tentang badannya untuk apa ia gunakan.” (Tirmidzi 1742) (Tirmiziy 1996)

Berdasarkan hadis diatas, dapat diketahui bahwa hadis tersebut merupakan sebuah peringatan kepada seluruh umat muslim, untuk selalu mengingat apa yang sudah diperbuatnya selama hidup dan selalu menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain dan selalu menjadi manusia yang bertanggung jawab, karena sejatinya di hari kiamat akan allah tanya setiap insan.(Naqqiyah and Aziz 2024) Oleh karena itu sebelum memulai melakukan investasi, langkah yang paling utama ialah ketahui terlebih dahulu tentang investasi dan memahami literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pemahaman individu terhadap konsep keuangan serta kemampuan dalam menerapkannya secara tepat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong seseorang untuk memilih instrumen investasi berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil yang besar, karena individu tersebut memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengenali, menilai, dan mengelola risiko. Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam memengaruhi perilaku finansial, seperti dalam kegiatan menabung, meminjam, berinvestasi, serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hadis - hadis yang menjelaskan terkait Investasi terdapat 10 hadis yang dibagi menjadi tiga sub tema, diantaranya: (1) Pengertian Investasi terdapat 4 hadis yaitu: kestabilan ekonomi (Shahih Muslim 2898) dan monopoli (Shahih Muslim 5061), manfaat Investasi (Shahih Muslim 2551) dan tujuan (Shahih Bukhari 5646). (2) Dampak Investasi terdapat 2 hadis yaitu : dampak positive Investasi (Shahih Muslim 3301) dan dampak negative Investasi (Shahih Muslim 8951). (3) Etika Investasi terdapat 2 hadis yaitu : Larangan untuk Tidak Berkhianat dalam Melakukan Investasi (Sunan Abu Daud 3833), Menghindari Perbuatan Riba, dan Penipuan (Shahih Muslim 176). Dalam implementasi hadis terdapat 2 hadis yaitu : Prinsip Investasi (Shahih Muslim 2551) dan Persiapkan Diri atau Akuntabilitas Diri (Sunan Tirmidzi 1742). Hadis – hadis tersebut bernilai shahih dan hasan yang menandai hadis – hadis tersebut valid bersumber dari Rasulullah

Investasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang tidak hanya bermanfaat secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi masyarakat. Dalam Islam, investasi tidak dipandang sebagai praktik negatif, selama

dilakukan dengan etika dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran syariat. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan panduan moral bahwa investasi yang dilakukan secara konsisten, bertujuan baik, dan tidak mengandung unsur kezaliman seperti monopoli dan riba adalah bentuk amal yang bernilai ibadah. Selain berdampak pada penguatan ekonomi pribadi dan masyarakat, investasi juga mendorong tumbuhnya mental kemandirian dan menjauhkan diri dari sikap bergantung pada orang lain.

Namun demikian, fenomena penyalahgunaan sistem investasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menjadi peringatan agar umat Muslim tetap waspada dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam berinvestasi. Dengan menjadikan hadis sebagai pedoman tematik, umat Islam diharapkan mampu menerapkan prinsip investasi yang adil, jujur, dan bermanfaat, serta menjauhkan diri dari praktik curang yang dilarang oleh agama. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik, ditopang oleh pemahaman agama yang kuat, dapat menjadi fondasi dalam membangun kehidupan finansial yang sehat, bertanggung jawab, dan diridhai Allah SWT

DAFTAR REFERENSI

- Abū Dāwud, S. i. a.-A. i. I. i. B. i. S. i. ‘A. al-A. al-S. (2009). *Sunan Abī Dāwud* (Vols. 1–7, S. al-Arna’ūt & M. K. Qurah Balaliy, Eds.). Dār al-Risālah al-‘Ālamīyah. <https://shamela.ws/book/117359>
- Alfan. (2022). Prilaku investasi dan pengguna media sosial: FoMO dan keterbukaan diri. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(30), 1378–1394.
- Anggraeni, N. (2015). Dumping dalam perspektif hukum dagang internasional dan hukum Islam. *Mazahib*, 14(2), 160–168. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/mazahib/article/view/344>
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39.
- Aziz, A. (2010). *Manajemen investasi syariah*.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Filsafat ilmu dan filsafat pendidikan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Cahyono, H. (2020). Konsep pasar syariah dalam perspektif etika bisnis Islam. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v1i2.171>
- Ermansyah, E. (2022). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.56184/jkues.v5i2.133>
- Hamid, S. (2022). Manajemen pengelolaan dan pengembangan etika bisnis dalam perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(4), 587–592.
- Ibn al-Ḥajjāj, M. (1955). *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi naql al-‘adl ‘an al-‘adl ilā Rasūl Allāh ṣallā Allāh ‘alaih wasallam* (Vols. 1–5, M. F. ‘Abd al-Bāqī, Ed.). Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabīy. <https://shamela.ws/book/1727>

- Indrawati, Y. (2012). Foreign direct investment dan investasi portofolio terhadap stabilitas makroekonomi di Indonesia: Fenomena global imbalances. *Ekonomi Internasional*.
- Khakim, A. (2022). Pengaruh investasi dalam perekonomian. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, 14(2), 1–10.
- Komariyah, S., Putriya, H., & Sutantio, R. A. (2020). Dampak investasi, kinerja ekspor, dan inflasi dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia: Analisis data panel. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(4), 464–483.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4195>
- Naqqiyah, M. S., & Aziz, H. (2024). Komunikator modern perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 13-14. [*Nama Jurnal*], 4, 113–122.
- Putri, J. (n.d.). Investasi dalam perspektif Islam prinsip etika dan peluang. [*Nama Jurnal*], 1(2).
- Rihayu, L. F. (2016). Pengaruh dana zakat, infaq, sedekah (ZIS), investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, 1–23.
- Sah, M. R. K., & Iلمان, L. (2018). *Jurnal Ulumul Syar'i*, Desember 2018. *Jurnal Ulumul Syar'i*, 7(2), 45.
- Sakinah. (2014). Investasi dalam Islam. *Iqtishadia*, 1(2), 248–262.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>
- Sari, S. W. H. P. (2017). Analisis investasi portofolio. [*Nama Jurnal*], (2003), 10–27.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Tirmiziy, A. 'Ī. M. i. 'Ī. i. S. i. M. a.-D. (1996). *Al-Jāmi' al-Kabīr (Sunan al-Tirmiziy)* (Vols. 1–6, B. 'A. Ma'rūf, Ed.). Dār al-Garb al-Islāmiy. <https://shamela.ws/book/7895>